

HUBUNGAN LITERASI MEDIA IBU RUMAH TANGGA DALAM MENANGGAPI BERITA HOAKS MELALUI MEDIA WHATSAPP DI DESA TAPOS II KECAMATAN TENJOLAYA KABUPATEN BOGOR

¹Nurul Amalia [Institut Agama Islam Sahid Bogor]

²Erna Ernawati [Institut Agama Islam Sahid Bogor]

³Febri Palupi Muslikhah [Institut Agama Islam Sahid Bogor]

E-mail: nurulamalia000416@gmail.com,

Abstract

The development of technology and information that is so widespread has made the spread of hoax information widespread, one of which is social media that is widely used by housewives, namely WhatsApp, which can have a bad influence so that media literacy is needed in responding to it. The purpose of this study was to determine the relationship between housewife media literacy in responding to hoax news via WhatsApp media in Tapos II Village and how big the relationship is. The method used is correlation with Rank Spearman analysis. The study involved 96 samples from 2479 populations based on the Simple Random Sampling technique and used a Likert scale questionnaire in collecting data. The results of the study show that 1) There is a relationship between media literacy of housewives in responding to hoax news via WhatsApp media based on a Sig value of $0.000 < \alpha 0.1$. 2) Has a strong relationship with the Correlation Coefficient value of 0.536** and is included in a positive relationship, that is, when the media literacy of housewives is good, response to hoax news is also good, and when the media literacy of housewives is not good so responding to hoax news is also not good.

Keywords: Media literacy; whatsapp; hoax news; behavior responding to information; housewives.

Abstrak

Perkembangan teknologi dan informasi yang begitu luas membuat penyebaran informasi hoaks ikut meluas, salah satunya media sosial yang banyak digunakan oleh Ibu rumah tangga yaitu WhatsApp, yang dapat memberikan pengaruh buruk sehingga diperlukan adanya literasi media dalam menanggapi. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan literasi media Ibu rumah tangga dalam menanggapi berita hoaks melalui media WhatsApp di Desa Tapos II dan seberapa besar hubungannya. Metode yang digunakan yaitu korelasional dengan analisis Rank Spearman. Penelitian melibatkan 96 sampel dari 2479 populasi berdasarkan teknik Simple Random Sampling dan menggunakan angket berskala likert dalam pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Ada hubungan antara literasi media Ibu rumah tangga dalam menanggapi berita hoaks melalui media WhatsApp berdasarkan nilai Sig $0,000 < \alpha 0,1$. 2) Memiliki hubungan yang kuat dengan nilai *correlation coefficient* 0,536** dan termasuk ke dalam hubungan yang positif, yaitu ketika literasi media yang dimiliki Ibu rumah tangga baik maka dalam menanggapi berita hoaks juga baik, dan ketika literasi media yang dimiliki Ibu rumah tangga kurang baik maka dalam menanggapi berita hoaks juga kurang baik.

Kata Kunci: Literasi media; whatsapp; berita hoaks; perilaku menanggapi informasi; ibu rumah tangga.

PENDAHULUAN

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), telah melakukan survei pada tanggal 10 Januari hingga 27 Januari tahun 2023 di 38 provinsi yang ada di Indonesia, dengan jumlah responden sebanyak 8.510. Survei tersebut menghasilkan data yang menjelaskan adanya penetrasi internet yang mencapai 78,19% atau adanya 215.626.156

penduduk Indonesia yang menggunakan internet dari total keseluruhan 275.773.901 penduduk, sehingga Indonesia mengalami peningkatan penetrasi internet sebesar 1,17% (apjii.or.id, 2023).

Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), menunjukkan adanya peningkatan penetrasi internet yang

terjadi di perkotaan sebesar 77,36% dan 79,79% terjadi di pedesaan (apjii.or.id, 2023). Laporan dari *We Are Social* melalui survei yang dilakukan pada pengguna internet berusia 16 sampai 64 tahun di Indonesia terhadap aplikasi yang sering digunakan, dan ditemukan bahwa aplikasi *WhatsApp* menjadi aplikasi yang paling banyak digunakan dengan nilai 92,1% (Kompas.com, 2023).

Aplikasi *WhatsApp* selain menjadi aplikasi dengan pengguna terbanyak, melalui hasil survei *We Are Social* didapatkan bahwa *WhatsApp* menjadi aplikasi yang paling digemari oleh pengguna internet di Indonesia dengan hasil data sebesar 35,5% dan mendapatkan peringkat pertama (Kompas.com, 2023). *WhatsApp* memiliki durasi penggunaan internet yang paling lama dibandingkan dengan aplikasi lain yaitu 29 jam 6 menit dalam satu bulan per pengguna internet (Kompas.com, 2023).

Survei Kominfo menyebutkan bahwa media sosial menjadi media yang paling banyak digunakan untuk mencari sumber informasi, dan hal itu terjadi secara terus menerus selama tiga tahun terakhir (Kominfo, 2022). Media sosial yang paling banyak digunakan untuk berbagi, menyebarkan dan meneruskan informasi yang telah diterima adalah *WhatsApp*. Media *WhatsApp* merupakan media perpesanan yang dapat memudahkan para penggunanya untuk mengirim, menerima, meneruskan, ataupun menghapus informasi yang diterima (Kominfo, 2021).

Tidak mengherankan jika informasi hoaks beredar secara cepat dan luas melalui media sosial. Laporan Kementerian Komunikasi dan Informatika (KemenKominfo) yang telah melakukan survei bersama *Katadata Insight Center* (KIC) pada 10.000 pengguna internet yang berusia 13 hingga 70 tahun, pada bulan Agustus hingga September tahun 2022 dan ditemukan adanya media yang sering menyebarkan berita hoaks di Indonesia, salah satunya adalah *WhatsApp* dengan persentase mencapai 13,9% (Kominfo, 2022).

Kominfo dalam surveinya menyatakan terdapat 11.357 berita hoaks yang terjadi pada bulan Agustus 2018 sampai dengan 31 Maret

2023 (Kominfo.go.id, 2023). Data analisa Komunikasi dan Informatika (Kominfo) menyatakan bahwa penyebaran berita hoaks, lebih banyak dilakukan oleh para orang tua, contohnya seperti Ibu-ibu yang ikut menyebarkan berita hoaks melalui media percakapan *WhatsApp* tanpa mempertimbangkan kebenaran akan berita yang diterimanya, Kominfo menyebutkan usia yang rentang menyebarkan berita hoaks adalah usia 45 tahun ke atas (Kominfo.go.id, 2018).

Setiyaningsih & Jatmiko (2019) Ibu rumah tangga merupakan pengguna *new media* yang termasuk pada usia produktif. Pemanfaatan *new media* bagi Ibu rumah tangga lebih dominan sebagai fungsi komunikasi untuk mencari informasi dan hiburan. Informasi yang didapat melalui media tersebut kemudian disebarluaskan melalui *WhatsApp Group* yang dimiliki oleh Ibu rumah tangga (Setiyaningsih, 2020). Penyebaran informasi melalui media sosial tanpa memperhatikan kebenaran sumber informasi menjadikan penyebaran informasi hoaks meluas dengan cepat. Literasi media yang dimiliki oleh seorang pengguna media sosial akan mempengaruhi perilakunya dalam penyebaran berita hoaks (Sya'diyah, 2021).

Penelitian ini fokus pada literasi media Ibu rumah tangga dalam menanggapi berita hoaks melalui media *WhatsApp* di Desa Tapos II Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor. Desa Tapos II merupakan wilayah yang sudah lama menerima jaringan internet, dan akhir-akhir ini sudah mulai ada *Wireless Fidelity* (*WiFi*) yang digunakan oleh sebagian masyarakat dan sering kali diperjualbelikan kembali dengan harga yang murah meriah yakni Rp. 2000 per 5 jam, hal ini membuat masyarakat semakin mudah untuk mengakses internet, serta harga kuota internet yang terjangkau membuat masyarakat semakin mudah untuk menggunakan internet.

Ibu rumah tangga di Desa Tapos II sering kali mengakses internet, melalui penggunaan *WhatsApp* untuk mencari atau mengirimkan informasi, dengan adanya grup-grup *WhatsApp* yang dibuat seperti grup posyandu, Pengajian, senam, sehingga hal ini yang membuat penulis ingin meneliti bagaimana hubungan literasi media Ibu rumah tangga

dalam menanggapi berita hoaks melalui media *WhatsApp* dan seberapa besar hubungan literasi media Ibu rumah tangga dalam menanggapi berita hoaks melalui media *WhatsApp* di Desa Tapos II Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional dan teknik analisis data menggunakan uji Rank Spearman, untuk menguji hubungan literasi media Ibu rumah tangga dalam menanggapi berita hoaks melalui media *WhatsApp* di Desa Tapos II Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor.

Populasi yang digunakan sebanyak 2479 warga Desa Tapos II dan untuk menentukan sampel menggunakan Simple Random Sampling dengan teknik Slovin dan didapatkan sampel sebanyak 96 warga Desa Tapos II. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer yaitu data yang diambil secara langsung melalui kuesioner dengan menggunakan skala likert, dan sumber data sekunder yang berasal buku, artikel, website resmi, serta data yang berhubungan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Korelasi Rank Spearman

Variabel	Sig	Correlation Coefficient
Literasi Media	0,000	0,536**
Perilaku Menanggapi Berita Hoaks	0,000	0,536**

Tabel di atas menjelaskan bahwa variabel literasi media dan variabel perilaku menanggapi berita hoaks memiliki nilai Sig 0,000 yang lebih kecil dari pada nilai alfa 0,1 yang artinya Ho ditolak dan H1 diterima, sehingga literasi media Ibu rumah tangga yang ada di Desa Tapos II memiliki hubungan

terhadap perilaku menanggapi berita hoaks melalui media *WhatsApp*.

Uji korelasi menggunakan Rank Spearman menunjukkan bahwa hubungan antara literasi media Ibu rumah tangga dalam menanggapi berita hoaks, memiliki hubungan yang kuat berdasarkan nilai Correlation Coefficient yaitu 0,536 serta adanya tanda dua bintang pada hasil nilai Correlation Coefficient, yang menunjukkan bahwa data tersebut sangat signifikan.

Kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif dengan tidak adanya tanda minus pada nilai Correlation Coefficient 0,536 yang menunjukkan bahwa data tersebut positif atau searah, yaitu ketika literasi media yang dimiliki Ibu rumah tangga baik maka dalam menanggapi berita hoaks juga baik, di mana Ibu rumah tangga tidak mudah menerima informasi yang tersebar di media *WhatsApp* karena mengetahui akan adanya berita bohong atau hoaks, dan tidak mudah untuk menyebarkan informasi yang diterima sebelum mengetahui kebenarannya.

Ibu rumah tangga yang memiliki literasi media yang kurang baik maka dalam menanggapi berita hoaks juga kurang baik, di mana Ibu rumah tangga akan mudah menerima informasi yang tersebar di media *WhatsApp* yang belum jelas kebenarannya, serta mudahnya menyebarkan berita hoaks karena tidak mengetahui akan informasi yang benar dan informasi yang tidak benar.

Mukhtar dalam Mujianto (2022) menjelaskan bahwa literasi media dapat mendorong seseorang untuk tidak menyebarkan berita hoaks serta berperan untuk memberikan kesadaran akan pentingnya literasi media. Sinaga (2023) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa semakin tinggi literasi media yang dimiliki para pengguna aktif media, maka semakin tinggi pemahaman akan berita hoaks, sehingga tumbuh rasa menyadari akan bahaya dari penyebaran berita hoaks, serta kesadaran untuk mengurangi penyebarannya.

Butar (2023) dalam penelitiannya dengan menggunakan metode kualitatif melalui wawancara kepada 3 informan, dan dihasilkan

bahwa kurangnya pemahaman orang tua seperti pemahaman akan berita hoaks, pemahaman akan penggunaan media yang digunakan, dan kurangnya kesadaran akan dampak dari penyebaran hoaks, hal tersebut akan mempengaruhi perilaku orang tua dalam penggunaan media perpesanan *WhatsApp* serta penyebaran hoaks, sehingga diperlukan adanya literasi media untuk ikut mempengaruhi orang tua dalam menanggapi berita hoaks yang diterimanya.

Herawati (2019) dalam penelitiannya dengan menggunakan metode wawancara mendalam terhadap 10 informan, dan dihasilkan bahwa adanya literasi media yang dimiliki seseorang akan memberikan perubahan dalam perilakunya, terutama dalam menanggapi berita hoaks yaitu dengan tidak mudah menyebarkan berita yang diterimanya, hal ini didasari dengan pengetahuan terhadap berita hoaks.

Islami (2021) dalam penelitiannya melalui metode kuantitatif dengan pendekatan studi korelasional, serta teknik Multi Stage Cluster Sampling dan didapatkan 125 responden, dihasilkan bahwa adanya hubungan antara literasi media terhadap pencegahan penyebaran hoaks, dengan nilai koefisien 0,498 yang menunjukkan variabel tersebut memiliki hubungan yang cukup serta termasuk ke dalam hubungan searah atau positif, yaitu ketika literasi media memiliki nilai yang besar maka pencegahan terhadap penyebaran berita hoaks juga besar.

SIMPULAN

Data yang telah diuji menggunakan uji korelasi Rank Spearman dapat disimpulkan bahwa, adanya hubungan antara literasi media Ibu rumah tangga dalam menanggapi berita hoaks melalui media *WhatsApp*, dengan adanya nilai Sig 0,000 yang lebih kecil dari nilai alfa 0,1 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel X dan variabel Y memiliki hubungan.

Kedua variabel memiliki hubungan yang kuat berdasarkan hasil nilai Correlation Coefficient yaitu 0,536** serta adanya tanda dua bintang yang menunjukkan bahwa data tersebut sangat signifikan, dan termasuk ke dalam hubungan positif atau searah dengan

tidak adanya tanda minus pada hasil nilai Correlation Coefficient, yang artinya ketika literasi media yang dimiliki Ibu rumah tangga baik maka dalam menanggapi berita hoaks juga baik, dan ketika literasi media yang dimiliki Ibu rumah tangga kurang baik maka dalam menanggapi berita hoaks juga kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- apjii.or.id. (2023). *Survei APJII Pengguna Internet di Indonesia Tembus 215 Juta Orang*. Apjii.or.Id.
<https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>
- Butar. (2023). Perilaku Komunikasi Orang Tua Dalam Menanggapi Penyebaran Hoax Pada Grup Chat Whatsapp. *Prosiding Konferensi Nasional Sosial Dan Politik (KONASPOL)*, 1, 109.
<https://doi.org/10.32897/konaspol.2023.1.0.2363>
- Herawati. (2019). Implikasi Literasi Media Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat Kota Pontianak Terhadap Kabar Bohong. *Commed : Jurnal Komunikasi Dan Media*, 3(2), 102–120.
<https://doi.org/10.33884/commed.v3i2.921>
- Islami. (2021). Hubungan antara Kecakapan Literasi Media Mahasiswa Bandung dengan Kesadaran Pencegahan Penyebaran Berita Hoax. *Prosiding Hubungan ...*, 46–49.
<https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/humas/article/view/25227>
- Kominfo.go.id. (2018). *Kominfo: Penyebar Hoaks Berkisar Usia 45 ke Atas*. Kominfo.Go.Id.
https://www.kominfo.go.id/content/detail/15381/kominfo-penyebar-hoaks-berkisar-usia-45-ke-atas/0/sorotan_media
- Kominfo.go.id. (2023). *Triwulan Pertama 2023, Kominfo Identifikasi 425 Isu Hoaks*. Kominfo.Go.Id.
<https://www.kominfo.go.id/content/detail/48363/siaran-pers-no->



[50hmkominfo042023tentang/indonesia/pertama-2023-kominfo-identifikasi-425-isu-hoaks/0/siaran_pers](https://www.kominfo.go.id/pertama-2023-kominfo-identifikasi-425-isu-hoaks/0/siaran_pers)

- Kominfo. (2021). Status Literasi Digital di Indonesia Ringkasan Eksekutif. *Indeks Literasi Digital Indonesia*, 1–73.
<https://katadata.co.id/StatusLiterasiDigital>
- Kominfo. (2022). *Status Literasi Digital di Indonesia 2022. November*, 205–207.
<https://www.c2es.org/content/renewable-energy/>
- Kompas.com. (2023). *15 Medsos Favorit Orang Indonesia, Nomor 1 Bukan Instagram*. Kompas.Com.
<https://tekno.kompas.com/read/2023/02/14/10300097/15-medsos-favorit-orang-indonesia-nomor-1-bukan-instagram?page=all>
- Mujianto, H., & Nurhadi, Z. F. (2022). Dampak Literasi Media Berbasis Digital Terhadap Perilaku Anti Penyebaran Hoaks. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 21(1), 31.
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v21i1.6419>
- Sinaga, A. B., Simanjuntak, N. J., & others. (2023). Peningkatan Literasi Bahasa dan Media Sosial dalam Menangkal Penyebaran Hoaks bagi Remaja di PPA Kabar Baik IO-0595 Srigunting Deli Serdang. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 4(1), 14–18.
- Setiyaningsih, Lian Agustina; Jatmikowati, S. H. (2019). New Media In Commodification. *Ettisal: Journal of COmmunication*, 4(1), 25– 34.
https://doi.org/10.21111/ettisal.v4i1.3_06
- Sya'diyah, K. (2021). Pengaruh Literasi Media terhadap Perilaku Penyebaran Hoax di Kalangan Generasi Z. *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 4(1), 142–159.
<https://doi.org/10.31764/jiper.v4i1.8695>